

PENERAPAN DESAIN ARSITEKTUR METAFORA PADA PERANCANGAN GEDUNG ORKESTRA DI KOTA YOGYAKARTA

Tio Setyawan¹, Anggraeni Dyah S.², Harfa Iskandaria³

¹ Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : tiosetyawan08@gmail.com

² Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

² Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id

Abstrak

Gedung orkestra adalah suatu tempat atau bangunan yang mewadahi dan melayani kegiatan konser musik kepemilikan swasta yang memiliki fasilitas kegiatan proses belajar mengajar mengenai musik orkestra dan fasilitas penunjangnya, dengan menerapkan ide atau sebuah desain arsitektur metafora yang diwujudkan didalam bentuk bangunan.

Arsitektur metafora dalam pengaplikasian bangunan gedung orkestra memetaforakan dari sebuah alat musik. Bentuk bangunan yang merupakan hasil dari metafora suatu alat musik biola, sehingga mampu menimbulkan kesan yang berbeda dari setiap pengunjung yang menggunakan bangunan tersebut dan mampu menghasilkan bentuk bangunan yang bersifat ekspresif

Kata Kunci : Metafora, Orkestra , Kota Yogyakarta

Abstract

The orchestra building is a place or building that accommodates and serves privately owned music concert activities that have facilities for teaching and learning activities regarding orchestral music and its supporting facilities, by applying an idea or a metaphorical architectural design that is embodied in the form of a building.

Metaphorical architecture in the application of the orchestra building metaphorizes from a musical instrument. The shape of the building which is the result of the metaphor of a violin instrument, so that it can create a different impression from each visitor who uses the building and is able to produce expressive building forms.

Key Word : Metaphor, Orchestra, Yogyakarta City.

1. PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang terkenal dengan kota budaya. Tidak sedikit artis-artis / musisi-musisi yang lahir dari kota Yogyakarta. Beberapa band atau musisi yang lahir dari kota Yogyakarta sendiri memiliki bermacam macam genre yang terdiri dari rock, pop, reage, ska, klasik, jazz, dll. Selain dari Yogyakarta sebagai kota budaya, Yogyakarta juga disebut sebagai kota pendidikan, sehingga banyak mahasiswa pendatang dari luar kota yang menuntut ilmu di kota ini. Dengan bertambahnya mahasiswa dari luar Yogyakarta yang datang, maka semakin bertambah variasi selera musik yang ada pada penduduk Yogyakarta.

Di Yogyakarta itu sendiri terdapat beberapa acara pentas musik klasik dan orkestra yang diselenggarakan secara rutin. Dengan frekuensi yang ada, di Yogyakarta ini belum mempunyai tempat atau wadah yang baik untuk mendukung kegiatan orkestra atau pagelaran musik klasik tersebut. Sehingga biasanya masih menggunakan auditorium -auditorium di hotel atau gedung serbaguna yang ada. Untuk mengadakan konser tersebut, dibutuhkan kualitas akustik ruangan yang baik. Karena untuk konser musik klasik berbeda dengan konser musik bergenre lainnya, jika yang lain mengandalkan soundsystem, maka konser musik klasik tidak terlalu mengandalkan soundsystem, sehingga kualitas akustik sebuah ruangan sangat berpengaruh terhadap suara yang dihasilkan dari permainan setiap alat musik. sedangkan akustik ruangan serbaguna dan lainnya belum dapat memadai untuk kebutuhan konser musik dan orkestra seperti itu.

Daerah Yogyakarta inipun sedang merencanakan pembangunan gedung orkestra, maka dari itu Pembangunan pusat pengembangan kebudayaan yang diwacanakan

berada di lahan lama, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kerjasama (STIKers).

Perwujudan gedung orkestra ini menggunakan prinsip dasar ilmu Arsitektur metafora. Arsitektur metafora tersebut diartikan sebagai, sebuah bahasa untuk mengatakan sesuatu melalui ungkapan bentuk-bentuk visual yang dihasilkannya. jenis arsitektur metafora yang digunakan adalah metafora konkrit. Metafora konkrit itu sendiri memiliki arti yaitu arsitektur yang menggunakan kiasan obyek benda nyata, dan nantinya akan dijadikan sebagai obyek 3 dimensi berupa masa bangunan didalam perancangan tersebut.

Tujuan dari perancangan gedung orkestra di Kota Yogyakarta ini adalah memberikan wadah/fasilitas untuk pertunjukan musik orkestra sesuai dengan standar.

Sasaran yang ingin dicapai didalam perancangan ini adalah mampu mengasah kemampuan bermusik, khususnya musik orkestra.

Pokok permasalahan yang dapat dirumuskan untuk mendesain Gedung Orkestra dengan tema Metafora, sebagai berikut :

a. Aspek Manusia

Bagaimana menciptakan ruangan yang nyaman dan aman serta layak dengan menyesuaikan fungsi ruang tersebut dan memberikan fasilitas yang lengkap untuk musisi orkestra.

b. Aspek Lingkungan

Mendesain dengan menerapkan penggunaan bahan material yang aman dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi sekitar serta tetap menerapkan tema didalamnya.

c. Aspek Bangunan

Menciptakan bangunan dan ruangan yang sesuai dengan rutinitas setiap kegiatan, bentuk bangunan sesuai dengan tema metafora

Metode Pengumpulan data :

- a. Data primer
 1. Studi survey.
 2. Studi banding.
- b. Data Sekunder
 1. Metode Pengamatan.
 2. Studi Pustaka.

2. DESKRIPSI PROYEK

Berikut deskripsi dari proyek Gedung orkestra, yaitu ;

1. Judul : Penerapan Desain Arsitektur Metafora pada Perancangan gedung orkestra Di yogyakarta.
2. Tema :Arsitektur Metafora.
3. Sifat proyek : Fiktif.
4. Sasaran : Masyarakat Umum/ Musisi seni orkestra.
5. Lokasi :Jl.Ring Roud Utara, Kabupaten Sleman, KotaYogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Peruntukan lahan :Campuran dan pendidikan.
7. Luas Lahan : 4,8 Ha

Berdasarkan dari penjabaran pengertian judul proyek diatas, maka dapat diambil kesimpulan Penerapan Desain Arsitektur Metafora pada Perancangan Gedung Orkestra di Kota Yogyakarta. Dapat diartikan sebagai suatu bangunan atau tempat yang berfungsi untuk mawadahi dan melayani kebutuhan latihan, pertunjukan konser dan pendidikan seni musik orkestra dengan menerapkan kiasan bentuk dalam bangunan diharapkan mampu menimbulkan kesan yang berbeda dari setiap orang yang menikmati karya tersebut.

Ketentuan Tapak

- a. Fungsi Lahan: Zona Campuran & pendidikan.
- b. Luas Lahan : 45000m²
- c. KDB : 60%
- d. KLB : 3.2
- e. KB : 30
- f. KDH : 30%

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Arsitektur metafora pada bangunan ini, memiliki beberapa aspek-aspek pembuatan dalam bangunan terhadap gubahan massa utama serta dapat teraplikasikannya bentuk-bentuk metafora yang akan dirancang. Pengaplikasian pada bangunan gedung orkestra didasarkan pada memetaforakan alat musik biola, dikarenakan alat musik biola lebih mendominasi dalam acara pertunjukan musik orkestra.

Pelaku Dalam Bangunan

- a. Musisi Orkestra.
- b. Pengelola.
- c. Peserta Musik orkestra
- d. Masyarakat umum.

Pengelompokan Ruang

- a. Zona Publik
Merupakan area atau ruang yang dapat diakses oleh semua pelaku bangunan untuk melakukan kegiatan umum, seperti ruang plaza dan *lobby*.
- b. Zona Semi Publik
Merupakan area atau ruang yang dapat diakses oleh beberapa pelaku atau orang tertentu untuk memasuki ruang tersebut. Seperti ruang kelas, stage konser dan ruang kantor.
- c. Zona Privat
Merupakan area atau ruang yang hanya dapat diakses beberapa pelaku tertentu

untuk memasuki ruang tersebut. Seperti ruang direktur dan ruang pengelola.

d. *Zona Service*

Merupakan area atau ruang penunjang didalam bangunan. Seperti musholla dan Toilet.

Analisa Kebutuhan Ruang

Berikut ini adalah besaran yang ada pada analisa kebutuhan ruang. Pada tabel berikut telah diproyeksikan untuk kebutuhan peningkatan jumlah pengunjung didalam gedung selama 10 tahun mendatang, dimana kenaikan jumlah peserta mencapai 10%.

Ruang	Luas Ruang (m ²)
Massa bangunan	
Gedung orkestra	17.658,7 m ²
Gedung sekolah musik	1457,5 m ²
Total luas ruang dalam	19.116,2 m ²
Ruang Luar	
Ruang parkir	9205 m ²
Total + sirkulasi 15%	32.569,38 m ²

Pengaplikasian Tema Arsitektur Metafora Pada Perencanaan

a. Dasar Pertimbangan Arsitektur Metafora

Perancangan Gedung Orkestra dengan penerapan tema metafora dapat menimbulkan pandangan yang berbeda dari setiap pengunjung, dengan penerapan bentuk massa bangunan yang dinamis dan ekspresif. Pada perancang ini mengaplikasikan prinsip konsep metafora pada gubahan massa, pemilihan material, kenyamanan, dan memperlihatkan bangunan yang ekspresif.

b. Konsep Massa Bentuk Bangunan

Massa bentuk bangunan dengan berdasarkan pertimbangan dari penerapan tema arsitektur metafora yaitu memetaforakan dari alat musik biola dengan penerapan tersebut diharapkan pengguna dapat memiliki persepsi yang

berbeda dari tiap pengunjung yang menikmatinya. Penerapan pada struktur bangunan gedung orkestra menggunakan struktur beton yang akan menampilkan kesan ekspresif pada bangunan tersebut.

c. Penerapan Elemen Warna Pada Bangunan

Penerapan elemen warna pada bangunan ini yaitu memetaforakan dari warna biola serta penggunaan material natural seperti warna kayu yang akan diterapkan pada bangunan tersebut.

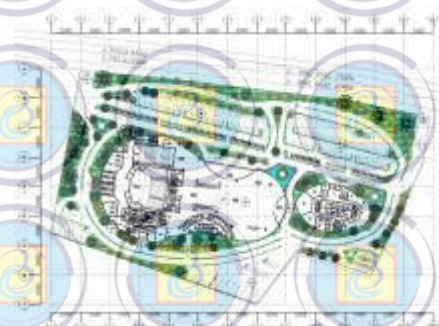
d. Penerapan Material Pada Bangunan

Penerapan untuk material pada bangunan Gedung orkestra yaitu material baru yang akan diterapkan pada eksterior dan interior. Penerapan material telah dianalisa pada pembahasan analisa bangunan.

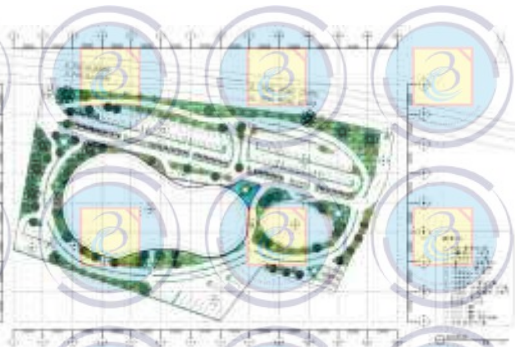
e. Penerapan Aspek Kenyamanan Pada Bangunan

Penerapan aspek kenyamanan pada bangunan ini menerapkan tema arsitektur metafora yaitu menerapkan aspek dari segi kenyamanan thermal dan kenyamanan visual didalam bangunan.

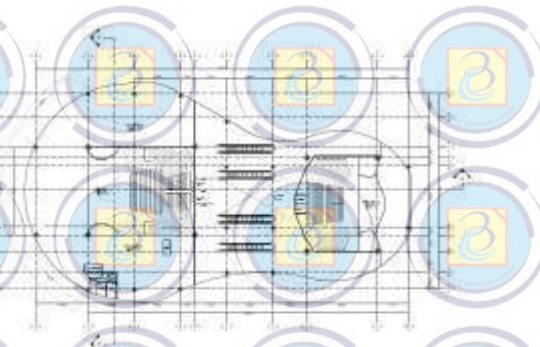
Konsep Perencanaan



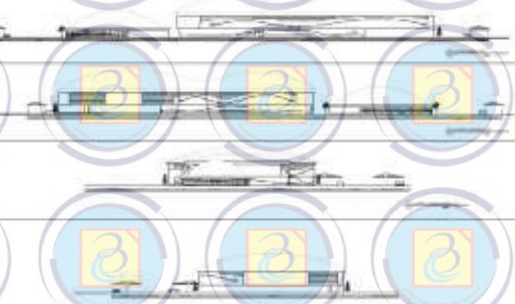
Gambar 1. Site Plan



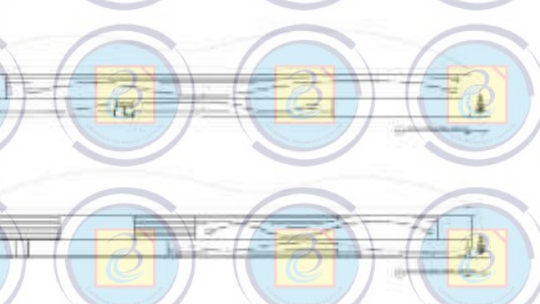
Gambar 2 Block plan



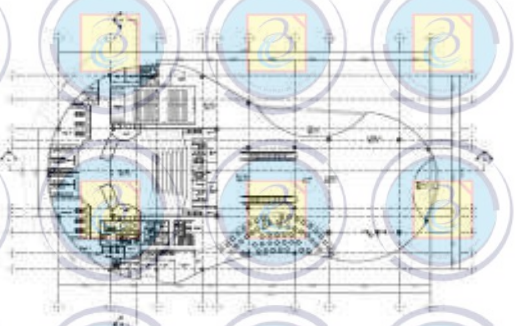
Gambar 6 Denah Lantai 3 Gedung Orkestra



Gambar 3 Tampak Site



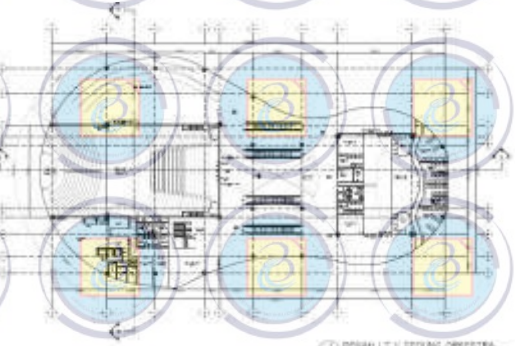
Gambar 7 Tampak Depan & Belakang Gedung Orkestra



Gambar 4 Denah Lantai 1 Gedung Orkestra



Gambar 8 Tampak Kanan & Kiri Gedung Orkestra



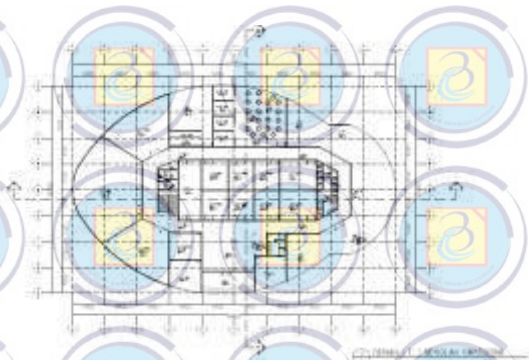
Gambar 5 Denah Lantai 2 Gedung Orkestra



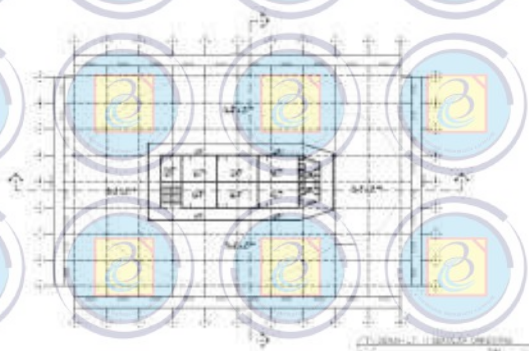
Gambar 9 Potongan A'A Gedung Orkestra



Gambar 10 Potongan B'B Gedung Orkestra



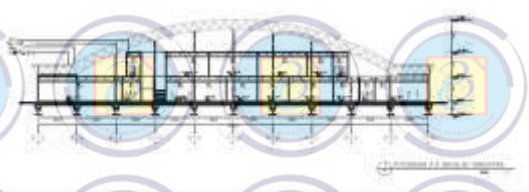
Gambar 11 Denah Lantai 1 Gedung Sekolah Orkesta



Gambar 12 Denah Lantai 2 Gedung Sekolah Orkesta



Gambar 13 Tampak 4 sisi Gedung Sekolah Orkestra



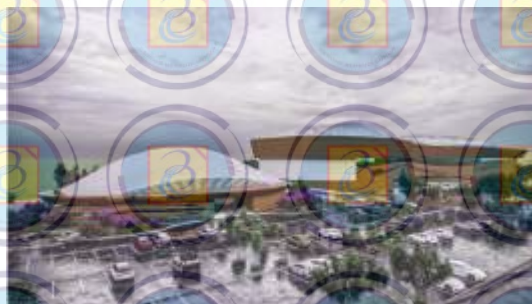
Gambar 14 Potongan A'A dan Potongan B'B Gedung Sekolah Orkestra



Gambar 15 Perspektif Exterior Gedung Orkestra



Gambar 16 Perspektif Exterior Gedung Sekolah Orkestra



Gambar 17 Perspektif Exterior Eyes bird



Gambar 18 Perspektif Interior Cafetarian



Gambar 19 Perspektif Interior Ruang Kelas Biola



Gambar 20 Perspektif Interior Ruang Rapat



Gambar 21 Perspektif Interior Stage Concert Hall Small

4. Kesimpulan

Gedung Orkestra yaitu, tempat atau bangunan yang berfungsi untuk mewadahi dan melayani kegiatan pertunjukan dan pendidikan mengenai musik orkestra, kepemilikan swasta

sesuai standar internasional dan fasilitas penunjang pertunjukan.

Perancangan Gedung Orkestra sangat dibutuhkan didalam pertunjukan musik orkestra agar mendapatkan kualitas yang sesuai dengan pertunjukan tersebut, dengan menggunakan konsep arsitektur metafora mampu memberikan kesan yang berbeda dari setiap pengunjung bangunan yang menikmatinya , sehingga bangunan tersebut dapat menjadi ikon di Kota Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- [1] Agus Ismiyanto, "Yogyakarta akan membangun Concert Hall:", diakses dari http://simfonik.id/tentang_orkestra.html, pada tanggal 26 maret 2020 pada pukul 12.48 WIB
- [2] Author, "Pengertian Orkestra:", diakses dari http://simfonik.id/tentang_orkestra.html, pada tanggal 24 maret 2020 pada pukul 23.15 WIB
- [3] Docplayer, "Jenis musik Orkestra:", diakses dari <https://docplayer.info/88783571-Tinjauan-gedung-konser-dan-studi-komparasi.html>.
- [4] CB Blogger, "Pengertian Rekreasi:", diakses dari <http://zonaartikel1000.blogspot.com/2016/02/pengertian-rekreasi-dan-tujuan-rekreasi.html>,
- [5] Ibid., Author, "Fungsi Pendidikan Musik:", diakses dari <http://seputarsenibudaya.blogspot.com/2016/05/fungsi-pendidikan-seni-musik-bagi-siswa.html>,
- [6] Jejaring, "pengertian pertunjukan musik:", diakses dari <https://www.jejaring.web.id/pertunjukan-musik/>,
- [7] Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 17 Tahun 2015.
- [8] D. Mills, 1976 Grafik linear decay yang ideal untuk RT.
- [9] Ibid, Docplayer, "Jenis musik Orkestra:", diakses dari <https://docplayer.info/88783571-Tinjauan-gedung-konser-dan-studi-komparasi.html>.
- [10] appleton, 2008:144 Perletakan instrumentalis pada panggung orkestra.
- [11] david, 2003:60 Standar gedung konser.
- [12] pickard, 2002:382 Standar gedung konser.
- [13] Sumber data siswa SMM Yogyakarta, 2017
- [14] Author, "Pengertian Arsitektur Metafora:", diakses dari <http://arsitekturmetafora.blogspot.com/>.
- [15] Giri Narasoma Suhardi, "Definisi Arsitektur Metafora:", diakses dari <https://girinarasoma.com/2010/07/14/memahami-metafora-arsitektur>.
- [16] Perda Yogyakarta Kota Yogyakarta 2015-2035